

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah hidup. Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu, pendidikan berbentuk segala macam pengalaman belajar dalam hidup. Pendidikan berlangsung dalam beraneka ragam bentuk, pola dan lembaga. Pendidikan dapat terjadi sembarang, kapan dan di mana dalam hidup pendidikan lebih berorientasi pada peserta didik.

Allah swt., berfirman

مَا كَانَ لِبَشَرٍ أَنْ يُؤْتِيَهُ اللَّهُ الْكِتَابَ وَالْحُكْمَ وَالنُّبُوَّةَ ثُمَّ يَقُولَ لِلنَّاسِ كُونُوا عِبَادًا لِي مِنْ دُونِ اللَّهِ وَلَكِنْ كُونُوا رَبَّانِيِّنَ بِمَا كُنْتُمْ تُعَلِّمُونَ الْكِتَابَ وَبِمَا كُنْتُمْ تَدْرُسُونَ (79) وَلَا يَأْمُرُكُمْ أَنْ تَتَّخِذُوا الْمَلَائِكَةَ وَالنَّبِيِّينَ أَرْبَابًا أَبِأَمْرِكُمْ بِالْكَفْرِ بَعْدَ إِذْ أَنْتُمْ مُسْلِمُونَ (80)

Tidak wajar bagi seorang manusia yang Allah berikan kepadanya Al-Kitab, hikmah, dan kenabian, lalu dia berkata kepada manusia, "Hendaklah kalian menjadi penyembah-penyembahku, bukan penyembah Allah." Akan tetapi (dia berkata), "Hendaklah kalian menjadi orang-orang rabbani, karena kalian selalu mengajarkan Al-Kitab dan disebabkan kalian tetap mempelajarinya, dan (tidak wajar pula baginya) menyuruh kalian menjadikan malaikat dan para nabi sebagai tuhan. Apakah (patut) dia menyuruh kalian berbuat kekafiran

di waktu kalian sudah (menganut agama) Islam."(QS. Ali Imran: 79-80).¹

Tujuan pendidikan terkandung dalam setiap pengalaman belajar, tidak ditentukan dari luar. Tujuan pendidikan adalah pertumbuhan tujuan pendidikan adalah tidak terbatas. Tujuan pendidikan adalah sama dengan tujuan hidup.²

Allah swt., berfirman:

فَإِذَا قَضَيْتُمْ مَنَاسِكَكُمْ فَادْكُرُوا اللَّهَ كَذِكْرِكُمْ آبَاءَكُمْ أَوْ أَشَدَّ ذِكْرًا فَمِنَ النَّاسِ مَنْ يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا وَمَا لَهُ فِي الْآخِرَةِ مِنْ خَلْقٍ () وَمِنْهُمْ مَنْ يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ () أُولَٰئِكَ لَهُمْ نَصِيبٌ مِّمَّا كَسَبُوا وَاللَّهُ سَرِيعُ الْحِسَابِ

“Apabila kalian telah menyelesaikan ibadah haji kalian, maka berzikirlah dengan menyebut Allah, sebagaimana kalian menyebut-nyebut (membangga-banggakan) nenek moyang kalian, atau (bahkan) berzikirlah lebih banyak dari itu. Maka di antara manusia ada orang yang mendoa, “Ya Tuhan kami, berilah kami (kebaikan) di dunia,” dan tiadalah baginya bagian (yang menyenangkan) di akhirat. Dan di antara mereka ada orang yang mendoa, “Ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat, dan perliharalah kami dari siksa neraka.” Mereka itulah orang-orang

¹Ainul yaqin, *Tafsir Ayat-ayat Pendidikan*, Pamekasan: Duta Media Publishing, 2016. Hlm, 46

²Redja Mudyahardjo, *Pengantar Pendidikan*, jakarta: Rajawali Pers, 2013. Hlm, 3

yang mendapat bagian dari apa yang mereka usahakan; dan Allah sangat cepat perhitungan-Nya". (QS. Al-Baqarah: 200-202).³

Pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan-kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional yang merupakan suatu usaha untuk mengembangkan kualitas manusia yang berguna dan bermutu untuk kemajuan bangsa dan negara. Sekolah adalah suatu organisasi di bidang pendidikan yang harus dikelola dengan baik. Sekolah akan dinilai oleh masyarakat tentang kualitas sekolah tersebut dalam mendidik peserta didik dan dilihat dari bagaimana sekolah tersebut dikelola dengan baik oleh kepala sekolah selaku pemimpin dan manajer di sekolah.⁴ Organisasi sekolah sebagai sistem terdiri dari input, proses, dan outcome. Input antara lain visi, misi, strategi, tujuan, sasaran, program, kurikulum, ketenagaan, peserta didik, organisasi, administrasi, peran serta masyarakat, dan budaya sekolah.

Manajer adalah proses perencanaan, mengorganisasikan, memimpin dan mengendalikan usaha anggota-anggota organisasi serta pendayagunaan seluruh sumber daya organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Ada tiga hal yang penting yang perlu diperhatikan dari definisi tersebut, yaitu proses, pendayagunaan seluruh sumber organisasi dan pencapaian tujuan organisasi yang telah ditetapkan.⁵

³ Ainul yaqin, *Tafsir Ayat-ayat Pendidikan*, Pamekasan: Duta Media Publishing, 2016. Hlm, 124

⁴ Bagus Rachmad Saputra "Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah Pada Sekolah Umum Berciri Khas Islam" *Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan* Volume 2 Nomor 2 Maret 2018. Hlm, 144

⁵ Wahjosumidjo. *Kepemimpinan kepala sekolah*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013. Hlm, 94

Kepala madrasah sebagai manajer harus mampu memahami manajemen pendidikan sesuai dengan tujuan, minat, kemauan, dan kebutuhan personil pendidikan serta menerapkan teknik-teknik manajemen dan menjalankan fungsi-fungsi manajemen secara utuh untuk dapat mencapai tujuan pendidikan secara optimal.⁶

Dalam upaya menghasilkan madrasah yang berkualitas, banyak faktor yang terlibat di dalamnya, salah satu peranan yang sangat menentukan adalah kompetensi kepala madrasah.

Kepala madrasah sebagai pemimpin pendidikan dituntut untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang berkaitan dengan kepemimpinan dengan sebaik mungkin, termasuk di dalamnya sebagai pemimpin pengajaran.⁷ Kepala madrasah merupakan personil madrasah yang bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan madrasah. Ia mempunyai wewenang dan tanggungjawab penuh untuk menyelenggarakan seluruh kegiatan pendidikan dalam lingkungan madrasah.⁸ Dalam upaya menghasilkan sekolah yang berkualitas, banyak faktor yang terlibat di dalamnya, salah satu peranan yang sangat menentukan adalah kepala madrasah. Kedudukan kepala madrasah dalam penyelenggaraan pendidikan di madrasah merupakan figur sentral yang bertanggung jawab terhadap lancar

⁶ Aisyah, Murniati, Niswanto, "Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Personil Sekolah pada SMP Negeri 1 Banda Aceh" Jurnal MUDARRISUNA, Volume 6, Nomor 1,(Juni 2016). Hlm, 144

⁷ Dr. Prim Masrokan Mutohar, M. Pd, *Manajemen Mutu Sekolah*, Jogjakarta: AR—RUZZ MEDIA, 2013. Hlm, 239

⁸ Aisyah, Murniati, Niswanto, "Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Personil Sekolah pada SMP Negeri 1 Banda Aceh" Jurnal MUDARRISUNA, Volume 6, Nomor 1,(Juni 2016). Hlm, 146

tidaknya kegiatan proses pendidikan di madrasah. Sumber daya manusia, keuangan, sarana dan prasarana serta informasi tidak akan dapat berperan optimal dalam pencapaian tujuan madrasah untuk tanpa dikelola dengan baik oleh kepala madrasah.⁹ Sebagaimana yang tertuang dalam permendiknas nomor 13 tahun 2007 dinyatakan bahwa kompetensi manajerial kepala sekolah/madrasah meliputi; 1) menyusun perencanaan sekolah/madrasah untuk berbagai tingkatan perencanaan, 2) mengembangkan organisasi sekolah/madrasah sesuai dengan kebutuhan, 3) memimpin sekolah/madrasah dalam rangka pendaya gunaan sumber daya sekolah/madrasah secara optimal, 4) mengelola perubahan dan pengembangan sekolah/madrasah menuju organisasi pembelajaran yang efektif, 5) menciptakan budaya dan iklim sekolah/madrasah yang kondusif dan inovatif bagi pembelajaran peserta didik, 6) mengelola guru dan prasarana sekolah/madrasah dalam rangka pendayagunaan secara optimal. dll.¹⁰ Sehubungan dengan hal itu, kepala sekolah/madrasah mempunyai tugas dan tanggung jawab dalam mengelola bidang-bidang garapan manajemen sekolah yang baik sehingga tujuan pendidikan di sekolah dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tujuan yang sudah ditetapkan sebelumnya.¹¹

⁹ Ismuha, Khairudin, Djailani AR, “*Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada Sd Negeri Lamklat Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar*”, Jurnal Administrasi Pendidikan, Volume 4, No. 1, (Februari 2016). Hlm, 47

¹⁰ Zainal Aqib, *STANDAR KUALIFIKASI – KOMPETENSI – SERTIFIKASI GURU – KEPALA SEKOLAH – PENGAWAS SEKOLAH*, Bandung: PENERBIT YRAMA WIDYA, 2008. Hlm, 31

¹¹ Risa Rosalina, “*Persepsi Guru Tentang Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Di Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Padang Timur Kota Padang*” Jurnal Administrasi Pendidikan, Volume 1 Nomor 1 (oktober 2013). Hlm, 194-461

Menurut Danim,¹² “keterampilan yang harus dimiliki agar menjadi pemimpin yang efektif yaitu keterampilan teknis (technical skill), keterampilan hubungan manusiawi (human relation skill), dan keterampilan konseptual”. Keterampilan utama yang harus dimiliki oleh kepala sekolah dalam mengelola sekolah adalah kemampuan teknis, kemampuan hubungan manusiawi, dan keterampilan konseptual dengan maksud sekolah dapat dikelola secara efektif dan efisien. Keterampilan manajerial kepala sekolah/madrasah memiliki peranan penting dalam pengelolaan sekolah sehingga pengelolaan sekolah yang baik diharapkan menciptakan citra yang positif dari masyarakat terhadap sekolah.¹³

Setiap lembaga pendidikan berperan sebagai tempat yang strategis dalam mempersiapkan lulusan yang berkualitas, demikian pula madrasah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berperan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Oleh karena itu, madrasah dikatakan sebagai suatu sistem yang kompleks karena terdiri atas input- proses- output dan outcom suatu pendidikan. Jadi dalam konteks pendidikan, output pendidikan merupakan fokus dari ikhtiar pendidikan dan input menjadi masukan yang penting bagi output, tetapi yang lebih penting adalah bagaimana proses dalam rangka menciptakan suatu mutu pendidikan yang berkualitas. Untuk menciptakan mutu pendidikan yang berkuatitas maka tidak lepas dari peran seorang kepala

¹² Bagus Rachmad Saputra, “*KETERAMPILAN MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH PADA SEKOLAH UMUM BERCIRI KHAS ISLAM*” *Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, Volume 2, Nomor 2 (Maret 2018). Hlm, 103

¹³ Ibid

madrasah.¹⁴ Dalam hal mengembangkan sebuah program bukanlah suatu hal yang mudah untuk diwujudkan. Karena banyaknya faktor-faktor yang mempengaruhinya yang tanpa ada usaha untuk memperhatikan dan mencari solusi, maka usaha merancang sebuah program dalam sebuah madrasah mustahil akan terwujud. Realitanya, banyak lembaga pendidikan yang dapat tumbuh dan berkembang menjadi lebih baik dan ada pula yang mengalami kemunduran dan bahkan tinggal menunggu kehancurannya. Adapun salah satu faktor penyebabnya adalah terletak pada kompetensi dan kepemimpinan kepala madrasah dalam mengelola madrasah.¹⁵

Dalam proses pendidikan dikenal dua kegiatan yang elementer, yaitu kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler merupakan kegiatan pokok pendidikan yang di dalamnya terjadi proses belajar mengajar antara peserta didik dan pendidik mendalami materi-materi ilmu pengetahuan. Sementara kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan dalam mengembangkan aspek-aspek tertentu dari apa yang ditemukan pada kurikulum yang sedang dijalankan, termasuk yang berhubungan dengan bagaimana penerapan sesungguhnya dari ilmu pengetahuan yang dipelajari oleh peserta didik sesuai dengan tuntutan kebutuhan mereka maupun lingkungan sekitar.¹⁶ Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler antara satu sekolah dan sekolah lain bisa saling berbeda. Menurut Arikunto, S., yang dimaksud program ialah sederetan kegiatan yang akan dilaksanakan untuk mencapai

¹⁴ Lady Nanda, "Peran Kepala Madrasah dalam Pengembangan Program Tahfidz di MIN 1 Kota Palembang" *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial, dan Sains*, Volume 7, Nomor 2, (Desember 2018). Hlm, 192

¹⁵ Ibid.

¹⁶ Novan Ardy Wiyani, *MEMBUMIKAN PENDIDIKAN KARAKTER DI SD (KONSEP, PRAKTIK, & STRATEGI)*, Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2013. Hlm, 106

suatu tujuan tertentu. Sedangkan kegiatan ekstra kurikuler adalah kegiatan tambahan, di luar struktur program yang pada umumnya merupakan kegiatan pilihan.¹⁷ Tidak berjalannya pembinaan bakat dan prestasi siswa serta kegiatan ekstrakurikuler, disebabkan guru tidak memiliki program kegiatan yang baik dan jadwal yang sudah ditetapkan tidak dilaksanakan sebagaimana mestinya, sehingga ketika menghadapi perlombaan siswa tidak memiliki persiapan yang cukup, baik pengetahuan maupun keterampilan dalam bidang olahraga, kesenian maupun dalam bidang keagamaan.¹⁸ kegiatan ekstrakurikuler ini perlu dipersiapkan secara matang dan perlu ada kerja sama antara pihak sekolah dengan pihak-pihak lain yang berhubungan.¹⁹

Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah bertujuan sebagai sarana penunjang bagi proses pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah yang berguna untuk mengaplikasikan teori dan praktik yang telah diperoleh sebagai hasil nyata dari proses pembelajaran dan juga dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler khususnya ekstrakurikuler tahfidz diharapkan dapat meningkatkan pengembangan wawasan anak didik khususnya dalam bidang nilai religius siswa. Selain itu juga dapat meningkatkan keimanan dan

¹⁷ Eka Prihatin, *Manajemen Peserta didik*, Bandung: ALFABETA, 2011. Hlm, 159

¹⁸ Sudiro Husodo, "Peningkatan Prestasi Sekolah Menggunakan Bimbingan Teknis Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler" *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, Volume 8 Edisi 1, (April 2018). Hlm, 138

¹⁹ Nur Ali, "Pembudayaan Dan Pengembangan Al-Qur'an Melalui Ekstra Kurikuler Pada Fakultas Agama Institut Agama Islam Nurul Jadid Paiton Probolinggo" *J-PAI*, Vol. 1 No. 2 (Januari-Juni 2015). Hlm, 349

ketakwaan siswa kepada Allah SWT melalui nilai religius dengan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan tersebut.²⁰

Madrasah Ibtidaiyah sebagai lembaga formal pendidikan dasar jenjang pertama, idealnya menginternalisasikan nilai-nilai Qur'ani kepada anak sejak dini (usia dasar) dan bekerjasama dengan orangtua serta lingkungan sekitar untuk “merekayasa” pembelajaran terprogram dalam menumbuhkan kecintaan dan pengamalan anak terhadap al-Qur'an. Sehingga menciptakan keseimbangan dari triformal pendidikan (Pendidikan Formal, Pendidikan Informal, dan Pendidikan Nonformal).²¹

Menyikapi hal tersebut, Madrasah Ibtidaiyah (MI) An-Najah I Karduluk Pragaan Sumenep menginisiasi madrasah yang berfokus pada penciptaan Program alQur'an yang cukup bagi anak khususnya pada Program Tahfidz Juz Amma sebagai syarat kelulusan bagi peserta didik kelas akhir, sehingga terwujudnya literasi al-Qur'an bagi anak usia dasar di lembaga pendidikan formal (madrasah/sekolah).

MI An-najah I merupakan sebuah lembaga pendidikan Islam yang berada di tengah-tengah masyarakat yang pluralis yang berada di kecamatan Pragaan, Kabupaten Sumenep. Di tengah-tengah persaingan antar lembaga pendidikan sejenis dalam meningkatkan program ekstrakurikuler khususnya program ekstra tahfidz juz amma, MI An-najah I berupaya bersaing dengan

²⁰ Agus Miftakus Surur, Eka Septiarini, Ayu Yulia Trianawati, “Upaya Menanamkan Nilai Religius Siswa Di Man Kediri 1 Kota Kediri Melalui Ekstrakurikuler Keagamaan Tahfidz Al-Qur'an” *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. XV, No. 1, (Juni 2018). Hlm, 44

²¹ Muhammad Shaleh Assingkily, “Peran Program Tahfiz Dan Tahsin Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Literasi Al-Qur'an Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta” *Jurnal MUDARRISUNA*, Vol. 9 No. 1 (Januari-Juni 2019). Hlm, 189

lembaga pendidikan lainnya. Upaya yang sangat berat harus dilalui untuk mengemban amanah dalam meningkatkan program-program yang sudah di tetapkan seperti halnya program ekstrakurikuler yaitu program Tahfidz Juz Amma. Ikhtiyar dan semangat yang besar MI An-najah untuk mencetak generasi yang unggul dan berakhlakul karimah, dengan keadaan input yang beranekaragam kemampuan. MI An-najah I berupaya berperan dalam meningkatkan hafalan juz amma melalui program Tahfidz Juz Amma. Jadi implementasi program Tahfidz Juz Amma dalam penghafalan al-Quran memang sangat penting bagi peserta didik khususnya pada sekolah dasar atau Madrasah Ibtidaiyah.²²

Berdasarkan konteks penelitian tersebut maka, peneliti ingin mengetahui lebih jauh dengan mengadakan penelitian dengan judul “Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Program Ekstra Tahfidz Juz Amma di MI An-Najah I Karduluk Pragaan Sumenep”.

B. Fokus Penelitian

Setiap peneliti perlu adanya penilaian yang memberikan arah sehingga nampak lebih jelas apa yang akan diteliti dan yang akan di capai sesudah penelitian. Berdasarkan konteks penelitian diatas, makafokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Kompetensi Merancang Program Ekstra Tahfidz Juz Amma di MI An-Najah I Karduluk Pragaan Sumenep?
2. Bagaimana Kompetensi Malaksanakan Program Ekstra tahfidz Juz Amma di MI An-Najah I Karduluk Pragaan Sumenep?

²² Wawancara dengan Kepala Madrasah Ibtidaiyah An-Najah I Karduluk Pragaan Sumenep

3. Bagaimana Kompetensi Menilai Program Ekstra Tahfidz Juz Amma di MI An-Najah I Karduluk Pragaan Sumenep?

C. Tujuan Penelitian

Sebagaimana mestinya setiap usaha yang dilakukan oleh seseorang pasti memiliki tujuan, tujuan merupakan salah satu pedoman dalam satu penelitian, maka dari itu diperlukan suatu usaha dan cara-cara tertentu untuk terciptanya suatu tujuan, begitupula dengan penelitian inidilakukan dengan tujuan:

1. Untuk mendeskripsikan Kompetensi Merancang Program Ekstra Tahfidz Juz Amma di MI An-Najah I Karduluk Pragaan Sumenep.
2. Untuk mendeskripsikan Kompetensi Malaksanakan Program Ektra tahfidz Juz Amma di MI An-Najah I Karduluk Pragaan Sumenep.
3. Untuk mendeskripsikan Kompetensi Menilai Program Ektra tahfidz Juz Amma di MI An-Najah I Karduluk Pragaan Sumenep.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini mempunyai beberapa kegunaan, yaitu kegunaan secara teoritis dan kegunaan secara praktis.

- a. Secara teoritis penelitian ini diharapkan menjadi tambahan motivasi bagi para kepala madrasah dalam mengelola sebuah lembaga pendidikan dalam ruang lingkup pondok pesantren.
- b. Adapun secara praktis, hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak, antara lain
 1. Bagi Madrasah Ibtidaiah An-Najahh I Karduluk, Hasil penelitian ini dapat dijadikan dorongan bagi lembaga khususnya pendidik agar lebih

konsisten dan serius dalam mengembangkan Program Ekstrakurikuler yaitu khususnya program Tahfidz Juz Amma agar Peserta didik lebih mengenal dan mengafal al-Qu'an dari usia dasar.

2. Bagi IAIN MADURA, hasil peneliiian ini memungkinkan untuk menjadi salah satu sumber kajian bagi kalangan Mahasiswa, baik sebagai pedoman atau untuk kepentingan penelitian yang pokok penelitiannya mungkin ada kesamaan.
3. Bagi Siswa, hasil penelitian ini memungkinkan untuk menjadi salah satu sumber atau skill dalam menghafal Juz Amma/al-Qur'an
4. Bagi Peneliti, hasil penelitian ini akan menjadi pengalaman yang berharga dan menambah wawasan pengetahuan tentang Peningkatan suatu program dalam sebuah lembaga pendidikan agar menjadi lembaga pendidikan yang lebih unggul dalam instansi lembaga pendidikan.

E. Definisi Istilah

1. Kompetensi

Kompentesi adalah suatu keterampilan, pengetahuan, sikap, dan nilai yang terdapat dalam diri seseorang yang tercermin dari kemampuan berpikir dan bertindak secara konsisten

2. Manajerial

Manajerial adalah perpaduan seni dan ilmu, sebuah ilmu dalam mengatur segala sesuatunya dengan benar. Pelaku ilmu disebut dengan manajer. Perencanaan/Plan, merupakan kegiatan yang terkait dengan standar kinerja pendidik/guru, pengalam belajar, standar hasil belajar

peserta didik. Selanjutnya Do, Pelaksanaan proses pendidikan (proses pembelajaran) yang sesuai dengan standar kinerja agar peserta didik dapat mencapai pengalaman belajar dan hasil yang diharapkan. Check atau Evaluasi merupakan upaya membandingkan pelaksanaan proses dengan standar yang ditetapkan, apakah sudah sesuai atau terdapat kekurangan yang akan ditindak lanjuti dalam action yakni perbaikan lanjutan berdasarkan hasil evaluasi.²³

3. Kepala sekolah/Madrasah

Kepala sekolah/madrasah adalah guru yang diberikan tugas tambahan untuk memimpin suatu sekolah yang diselenggarakan proses belajar-mengajar atau tempat terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.

4. Program ekstra

Ekstrakurikuler adalah kegiatan non-pelajaran formal yang dilakukan peserta didik sekolah atau universitas, umumnya di luar jam belajar kurikulum standar. Kegiatan-kegiatan ini ada pada setiap jenjang pendidikan dari sekolah dasar sampai universitas.

5. Program tahfidz

Sedangkan program menghafal Al-Quran adalah program menghafal Al-Quran dengan mutqin (hafalan yang kuat) terhadap lafazh-lafazh Al-Quran dan menghafal makna-maknanya dengan kuat yang memudahkan untuk menghindarkannya setiap menghadapi berbagai masalah kehidupan, yang mana Al-Quran senantiasa ada dan hidup di

²³ Mardan Umar, Feiby Ismail, *PENINGKATAN MUTU LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (Tinjauan Konsep Mutu Edward Deming dan Joseph Juran)*. Jurnal Pendidikan Islam Iqra' Vol. 11 Nomor 2 Tahun 2017 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan [FTIK] IAIN Manad

dalam hati sepanjang waktu sehingga memudahkan untuk menerapkan dan mengamalkannya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kompetensi manajerial kepala madrasah dalam meningkatkan program ekstra tahfidz juz amma adalah kemampuan seorang kepala sekolah atau amadrasah dalam mengelola atau memimpin lembaga agar program yang sudah ditetapkan lebih berkembang khususnya dalam program ekstra tahfidz juz amma.